

Kader AntiAnemia (Kaderanemia) Solusi Mencegah Anemia pada Remaja Putri Putus Sekolah

Yuli Hartati¹, Afriyana Siregar², Tri Friantini³, Podojoyo⁴, Nurul Salasa Nilawati⁵, Imelda Telisa⁶
Politeknik Kesehatan Kemnikes Palembang

¹yuli.hartati@poltekkespalembang.ac.id. ²afriyanasiregar@poltekkespalembang.ac.id.

³trifriantini@poltekkespalembang.ac.id. ⁴podojoyo@poltekkespalembang.ac.id. ⁵nurulsalasa@poltekkespalembang.ac.id.

⁶imeldatelisa@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Adolescent women are susceptible to anemia. Anemia in adolescent girls will have an impact on the next generation. So far, the prevention of anemia in adolescent girls has been carried out in schools by giving tablets to increase blood. For young women who drop out of school, this cannot be done. This community service aims to form an anti-anemia cadre that comes from young women who drop out of school. This school dropout has been trained for 2 days on anemia, causes, impacts and how to prevent anemia. The cadres trained were 10 people.

Keywords: Anemia, cadres, adolescent girls, school dropouts, antianemia

Abstrak

Remaja putri rentan terhadap terjadinya anemia. Anemia pada remaja putri akan memberikan dampak pada generasi berikutnya, seperti pendarahan saat kehamilan dan kemungkinan melahirkan anak dengan risiko stunting lebih besar dibandingkan dengan yang tidak anemia. Selama ini pencegahan anemia pada remaja putri dilakukan di sekolah-sekolah dengan pemberian tablet tambah darah. Bagi remaja putri putus sekolah hal ini tidak bisa dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kader antianemia yang berasal dari remaja putri putus sekolah. Metoda yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan. Remaja putri putus sekolah ini telah dilatih selama 2 hari tentang anemia, penyebab, dampak dan cara mencegah anemia. Kader yang dilatih sebanyak 10 orang dan setelah pelatihan ada peningkatan pengetahuan remaja putri putus sekolah.

Kata kunci: Anemia, kader, remaja putri, putus sekolah, antianemia.

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah remaja putri usia 15-18 tahun yang mengalami anemia pada tahun 2014 sebanyak 571 orang dan tahun 2015 sebanyak 1.060 orang. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan jumlah remaja putri usia 15-18 tahun yang mengalami anemia pada tahun 2020 sebanyak 343 orang dan tahun 2014 sebanyak 118 orang [1] [2]. Remaja putri di pedesaan berisiko 2 kali untuk terjadi anemia [2]

Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan remaja di Provinsi Sumatera Selatan baru mencapai 71 %, ini berarti masih banyak puskesmas yang belum menyelenggarakan kegiatan remaja yang salah satunya adalah kader antianemia remaja putri [3] [1]. Data Puskesmas Taman Bacaan terdapat 125 orang remaja putri dan sebanyak 55 % menderita anemia dan diantaranya ada remaja putus sekolah. Selama ini di Puskesmas Taman Bacaan pencegahan anemia lebih berfokus pada anemia pada ibu hamil.

Anemia disebabkan oleh berbagai faktor antara lain asupan makanan yang kurang terutama protein, Fe, Vitamin C dan asam Folat selain itu juga karena penyakit infeksi seperti kecacingan. Faktor pengetahuan juga turut menjadi penyebab terjadinya anemia terutama pada remaja putri [4] [5]

Pencegahan anemia pada masyarakat biasanya dibantu oleh para kader untuk wanita hamil yang datang ke posyandu [6] [7]. Selama ini pencegahan anemia pada remaja putri terfokus pada remaja putri yang masih bersekolah, tetapi belum ada kegiatan pencegahan anemia ini pada remaja yang terpaksa putus sekolah karena berbagai keadaan. Berbagai faktor yang menyebabkan anak putus sekolah diantaranya kemiskinan, sosial budaya, kurangnya perhatian orang tua [8] [9] [10] [11].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu :

2.1 Tahap Persiapan

(1) Mengurus perizinan dengan pihak terkait seperti Kesbangpol, Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas; (2) Melakukan pendataan jumlah remaja putri putus sekolah di wilayah Posyandu remaja wilayah kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang.

2.2 Tahap Pelaksanaan

(1) Sosialisasi tentang anemia pada remaja putus sekolah sekaligus mengadakan pre-test. Sosialisasi anemia diikuti sebanyak 25 orang

remaja putri dalam wilayah kerja Puskesmas Taman Bacaan; (2) Pemilihan calon kader anemia berdasarkan hasil pre-test. Selain itu dilihat dari umur dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain; (3) Pelatihan Kader antianemia selama 2 hari yang ditutup dengan post-test. Pos-test ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pelatihan.

2.3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

(1) Memonitor pelaksanaan kegiatan sebagai kader antianemia; (2) Mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan selain mengurus perizinan juga melakukan sosialisasi dan advokasi kepada pihak Puskesmas Taman Bacaan tentang maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

Pada tahap ini juga dilakukan pendataan jumlah remaja putri putus sekolah yang ada di wilayah Puskesmas Taman Bacaan Palembang yang terfokus pada remaja yang bertempat tinggal dekat dengan posyandu remaja. Hal ini diharapkan remaja putri ini mau untuk datang dan menjadi kader antianemia.

Kegiatan pembentukan kader antianemia ini merupakan aktivitas baru dan diharapkan ini akan menjadi percontohan ditempat lain.



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Puskesmas Taman Bacaan

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan sosialisasi tentang anemia kepada remaja putri putus sekolah yang hadir, sekaligus melakukan pre-test. Hasil pre-test ini akan dijadikan dasar memilih calon kader antianemia [13].



Gambar 2. Sosialisasi Anemia pada Remaja Putri Putus Sekolah

Berdasarkan hasil pre-test terpilih 10 orang kader antianemia yang dianggap mampu dan mumpuni untuk menjadi kader [14]. Hasil pre-test ini akan dijadikan dasar memilih calon kader antianemia [13]. Hasil Pre dan Post Tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre dan Pos Test

No Peserta	Pre-test	Post-test
1	7	11
2	1	11
3	9	11
4	7	12
5	2	10
6	7	14
7	10	14
8	9	10
9	7	10
10	10	12
11	8	14
12	8	14
13	8	11
14	6	12
15	9	13
16	8	14
17	5	10
18	7	12
19	5	11
20	7	13
21	8	11
22	6	12
23	8	10
24	9	13
25	8	14

Pemilihan Calon kader berdasarkan pada peningkatan skor dari pre-test dan post-test dan kesiapan peserta menjadi Kader Anti anemia di

lingkuan tempat tinggal mereka. Ada 10 orang calon kader yang terpilih yang diberi tanda warna kuning pada Tabel 1.

Setelah calon kader terpilih dilakukan pelatihan selama 2 hari. Dari hasil pelatihan ini diharapkan para calon kader terpilih dapat melakukan tugasnya dengan baik untuk membantu pihak Puskesmas Taman Bacaan dalam mencegah anemia pada remaja putri di tempat tinggal mereka.



Gambar 3. Pelatihan Kader

3.2. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan sebagai kader antianemia telah dilaksanakan oleh beberapa kader di wilayah tempat tinggal masing-masing. Kader ini melakukan edukasi kepada teman-teman mereka yang juga putus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kader antianemia dapat membantu pihak puskesmas dalam mencegah anemia pada remaja putus sekolah [15].

4. Kesimpulan

Kader antianemia merupakan kader yang terdiri dari remaja putri putus sekolah yang bertugas untuk membantu pihak puskesmas dalam pencegahan anemia pada remaja putri khususnya remaja putus sekolah.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang yang telah membantu dalam penyediaan dana sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

Daftar Rujukan

- [1] Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan, "Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020," *Dinas Kesehat. Provinsi Sumatera Selatan*, p. 251, 2021.
- [2] N. Nadiyah, L. Sitoayu, and L. P. Dewanti, "Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi," *Gizi Indones.*, vol. 45, no. 1, pp. 35–46, 2022, doi: 10.36457/gizindo.v45i1.614.

- [3] Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan, "Laporan Kinerja Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019." pp. 1–57, 2019.
- [4] Y. Indrawatiningsih, S. A. Hamid, E. P. Sari, and H. Listiono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, p. 331, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1116.
- [5] D. Permaesih and H. Susilowati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Remaja," *Buletin Penelitian Kesehatan*, vol. 33, no. 4, p. 163, 2015.
- [6] A. M. Kurniati, S. Husin, A. Kurnianto, M. Damayanti, M. S. Adenina, and A. Akbari, "Pemberdayaan Kader Puskesmas Taman Bacaan Sebagai Upaya Mencegah Stunting," *AKM Aksi Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 363–370, 2023, doi: 10.36908/akm.v3i2.644.
- [7] F. D. Yunadi, I. agus Faizal, and R. Septiyaningsih, "Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil," *J. Pengabd. Masy. Al-Irsyad*, vol. 2, no. 2, pp. 144–153, 2020, doi: 10.36760/jpma.v2i2.144.
- [8] Y. Podunge, S. N. Z, and S. Yulianti Mile, "Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia," *J. Surya Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 199, 2022, doi: 10.26714/jsm.4.2.2022.199-207.
- [9] D. I. Amareta and E. T. Ardianto, "Pendampingan Kader Kesehatan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri," *Pros. Politek. Negeri Jember*, pp. 152–155, 2018.
- [10] R. Ridwan, I. Irawaty, and A. H. Momo, "FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)," *Selami Ips*, vol. 12, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.36709/selami.v12i1.10838.
- [11] A. Yaneri, V. Suviani, and N. Vonika, "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin," *J. Ilm. Perlindungan dan Pemberdaya. Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 76–89, 2022.
- [12] E. Arsita, S. Syafruddin, and M. Ilyas, "Anak Putus Sekolah (Studi Di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat)," *J. Pendidik. Sos. Keberagaman*, vol. 9, no. 1, pp. 43–48, 2022, doi: 10.29303/juridiksiam.v9i1.182.
- [13] I. Magdalena, M. Nurul Annisa, G. Ragin, and A. R. Ishaq, "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 150–165, 2021.
- [14] R. Munir, A. Sari, and D. F. Hidayat, "Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia," *J. Pemberdaya. dan Pendidik. Kesehat.*, vol. 1, no. 02, pp. 83–93, 2022, doi: 10.34305/jppk.v1i02.432.
- [15] J. Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, L. Asmawati Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa JIRaya Jakarta Km, and P. Kota Serang, "Monitoring and Evaluation for Improving Academic Services And Lecturer Performance of Postgraduate Learning Technology Study Programs," no. 2, pp. 88–97, 2019.